

**VALUASI EKONOMI EKONOMI DESA WISATA NGLANGGERAN,
KECAMATAN PATUK, KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

Pendekatan *Travel Cost Method*

Muhammad bima bunadi

**Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Bimabbahri@gmail.com

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari Desa Wisata Nglanggeran. Penilaian ekonomi terhadap Desa Wisata Nglanggeran ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda.

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, *dummy* persepsi kualitas, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan *dummy* substitusi. Nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp. 345.889.561,00. dengan surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 2.283,00.

Kata kunci: *nilai ekonomi, travel cost method, surplus konsumen*

ABSTRACT

The purpose of this study to identify what kind of factor that influences the number of tourists visit by using the travel cost method approach and also to estimate the economic value of the the Benefit Nglanggeran Tourism Village, Patuk District, Gunungkidul Regency. The valuation of the the Benefit Recreation Nglanggeran Tourism Village using individual travel cost method. This study is done in Patuk District, Gunungkidul Regency, Province Special Region of Yogyakarta. This study uses primary data with interview method. Sample used in this study is 270 respondents. This analysis of the study is multiple linear regression.

The factors which affect the number of visit in Nglanggeran Tourism Village regency are travel cost, income, distance, age, dummy quality perception, dummy

marriage status, accompany, and dummy substitution. Economic value of Nglanggeran Tourism Village based on individual travel cost method is 345.889.561 Rupiahs with consumer surplus per individual per visit is 2.283 Rupiahs.

Keywords: *economic value, travel cost method, consumer surplus*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman ras, suku, dan etnis berbeda-beda dari sabang sampai merauke, dari miangas hingga pulau rote. Kekayaan dan keanekaragaman tersebut dapat menjadi salah satu penunjang dalam pariwisata jika dimanfaatkan secara baik. Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam meningkatkan pendapatan negara di banyak negara. Tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan Kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi-potensi pariwisata yang sangat menjanjikan yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul. DI Yogyakarta memiliki berbagai objek wisata mulai dari wisata rohani, wisata kebudayaan dan kesenian, wisata keindahan alam, wisata kuliner, dan tak ketinggalan provinsi DI Yogyakarta menyediakan sebuah pedesterian guna wisatawan membeli buah tangan. Kehidupan sosial yang ramah dan keaslian dari keindahan alamnya merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke DI Yogyakarta.

Salah satu Desa Wisata yang berada di Kabupaten Guinungkidul adalah Desa Wisata Nglanggeran yang terletak di Kecamatan Patuk. Desa Wisata

Nglanggeran memiliki beberapa objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran dan Air Terjun Kedung Kandang. Selain itu, menurut penuturan pengelola Desa Wista Nglanggeran merupakan salah satu Desa Wisata terbaik se Asia Tenggara.

Desa Wisata Nglanggeran merupakan barang publik, dimana ciri khusus barang publik yaitu, pertama, *non-rival* yang berarti dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dilakukan oleh setiap individu tidak akan membuat jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi menjadi berkurang. Sedangkan yang kedua, yaitu *non-eksklusif* yang berarti semua individu mempunyai hak untuk merasakan dan menggunakan barang atau jasa tersebut. Andrianto (2010) menyebutkan bahwa penilaian terhadap ekonomi lingkungan atas barang publik atau barang-barang non-pasar didasarkan pada konsep kemauan untuk membayar (*willingness to pay*). Penilaian ekonomi dengan menggunakan konsep *willingness to pay* dapat dilakukan dengan mengetahui prioritas seberapa besar individu atau kelompok dalam memperhatikan tingkat baik buruknya lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, penilaian barang non-pasar bisa dipergunakan untuk memberikan penilaian ekonomi untuk jenis-jenis barang atau lingkungan, tergolong desa wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Desa Wisata Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul dengan Pendekatan *Travel Cost Method*”**

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Variabel yang digunakan adalah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, pendidikan, usia, jumlah tanggungan, *dummy* status pernikahan, jarak, jumlah rombongan, *dummy* persepsi kualitas, dan *dummy* substitusi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience*

sampling. Dan teknik pengambilan data dengan wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap pengunjung Desa Wisata Nglanggeran. Metode analisis di dalam penelitian ini menggunakan analisis liner berganda dengan perangkat lunak “SPSS 20” dan mengukur valuasi ekonomi menggunakan pendekatan biaya perjalanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 101.344,44,- dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 200.000,- dan nilai minimal sebesar Rp 20.000. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 43168,080.

Tabel 5. 1 Deskripsi Statistik Variabel

Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Biaya Perjalanan	101344,44	20000	200000	43168,080
Tingkat Penghasilan	2120000,00	500000	5000000	880391,931
Usia	24,21	15	45	5,274
Jarak	29,04	5	65	12,658
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,07	0	5	1,204
Jumlah rombongan	3,03	1	8	1,428
Tingkat Pendidikan	13,56	9	18	2,469

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. 2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,559

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,55 (55%) lebih besar dari nilai alpha (α) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan	0,454	2,204	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendapatan	0,789	1,267	Non Multikolinearitas

Jarak	0,449	2,229	Non Multikolinearitas
Usia	0,296	3,379	Non Multikolinearitas
Persepsi Kualitas	0,892	1,121	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,247	4,041	Non Multikolinearitas
Status Pernikahan	0,397	2,516	Non Multikolinearitas
Jumlah Rombongan	0,854	1,172	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,575	1,741	Non Multikolinearitas
Substitusi	0,944	1,059	Non Multikolinearitas
Biaya Perjalanan	0,454	2,204	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors*(VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan	0,690	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendapatan	0,298	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak	0,146	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia	0,799	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Persepsi Kualitas	0,225	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,501	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Status Pernikahan	0,945	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Rombongan	0,808	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,374	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Substitusi	0,115	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan	0,690	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, tingkat pendidikan dan *dummy* substitusi tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5. 5 Uji t

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan	-0,438	-2,756	0,006	Signifikan
Tingkat Pendapatan	0,260	1,992	0,047	Signifikan
Jarak	-0,012	-2,036	0,043	Signifikan
Usia	0,036	2,031	0,043	Signifikan
Persepsi Kualitas	0,302	2,790	0,006	Signifikan
Jumlah Tanggungan	0,010	0,122	0,903	Tidak

				Signifikam
Keluarga				
Status Pernikahan	-0,365	-2,229	0,027	Signifikan
Jumlah Rombongan	-0,102	-2,611	0,010	Signifikan
Tingkat Pendidikan	-0,038	-1,392	0,165	Tidak Signifikam
Substitusi	-0,233	-2,082	0,038	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

$$\ln V = -0,438 (\ln TC) + 0,260 (\ln INCOME) - 0,038 (EDU) + 0,036 (AGE) + 0,010 (DISTANCE) - 0,036 (NFM) - 0,012 (DQ) - 0,102 (ACCOMPANY) + 0,302 (dMARRIAGE) - 0,233 (DS)$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -2,756. Dimana 2,756 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,006 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -0,438. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,438 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 1,992 dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 0,260. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,260 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Jarak

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak (DIS) sebesar -2,036. Dimana 2,036 lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (DIS) sebesar -0,012. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,012 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Usia

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia (AGE) sebesar 2,031. Dimana 2,031 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (AGE) sebesar 0,036. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,036 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel *Dummy* Persepsi Kualitas

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* persepsi kualitas (DQ) sebesar 2,790. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* persepsi kualitas mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* persepsi kualitas sebesar 0,302. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* persepsi kualitas naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,302 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

g. *Dummy* Status Pernikahan

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -2,229. Dimana 2,229 lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,365. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* status pernikahan baik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,365 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

h. Variabel Jumlah Rombongan

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jumlah rombongan (ACC) sebesar -2,611. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jumlah rombongan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jumlah rombongan (ACC) sebesar -0,102. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jumlah rombongan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jumlah rombongan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,280 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

i. Variabel Tingkat Pendidikan

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel tingkat pendidikan ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

j. Variabel Dummy Substitusi

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* substitusi (DS) sebesar -2,082. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* substitusi mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,233. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* substitusi naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,233 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5. 6 Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	10,019	0,000

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran.

Nilai f hitung sebesar 10,019 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, tingkat pendidikan dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,251
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai R^2 sebesar 0,251 atau 25,1% variasi

frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,749 atau 74,9% dipengaruhi variasi lain di luar model.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear: $WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 2.283,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran 151.497 tahun 2017 sebesar 149.171 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran sebesar Rp 345.883.561,00.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal tersebut sesuai dengan hipotesis.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal tersebut sesuai dengan hipotesis.
3. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal ini sesuai dengan hipotesis.
4. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal ini sesuai dengan hipotesis.
5. *Dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif dan signifikan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal ini sesuai dengan hipotesis.
6. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.
7. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul hal ini sesuai dengan hipotesis.
8. Jumlah rombongan berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesis.
9. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap frekuensi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.
10. *Dummy* substitusi berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul yang berarti sesuai dengan hipotesis.

11. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan surplus konsumen pengunjung Desa Wisata Nglanggeran dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp. 2.283,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran sebesar Rp 345.883.561,00.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis memberikan saran guna untuk mengembangkan Desa Wisata Nglanggeran diantara sebagai berikut:

1. Semakin rendahnya biaya perjalanan, maka frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran akan bertambah. Maka dari itu, diharapkan bagi pengelola supaya dapat mengurangi atau meminimalisir biaya perjalanan. Misalnya dengan cara bekerja sama dengan biro atau agen perjalanan.
2. Dikarenakan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka perlu adanya pengembangan fasilitas-fasilitas yang mendukung terhadap Desa Wisata Nglanggeran sehingga intensitas pengunjung akan bertambah.
3. Dikarenakan jarak berpengaruh negatif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka perlu adanya penginapan yang nyaman untuk pengunjung dari luar Kabupaten Gunungkidul.
4. Dikarenakan usia berpengaruh positif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka perlu adanya fasilitas atau objek wisata yang dapat dinikmati semua kalangan usia.
5. *Dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka perlu adanya perbaikan kualitas dan kenyamanan yang baik sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan di Desa Wisata Nglanggeran.
6. *Dummy* status pernikahan dan jumlah rombongan berpengaruh negatif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka seharusnya pengelola memberikan harga khusus bagi pengunjung yang berkunjung dengan rombongan atau dengan keluarganya.

7. *Dummy* substitusi berpengaruh secara negatif terhadap fluktuasi frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Maka pengelola harus menambah berbagai hiburan dengan menonjolkan kebudayaan yang dimiliki, meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan, dan lain sebagainya agar pengunjung tetap akan berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran.
8. Bagi peneliti dengan topik yang sama disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanto, Ilham. (2018). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng, Kabupaten Gunungkidul: Pendekatan Biaya Perjalanan". Yogyakarta: *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akdon., dan Sahlan, H. (2008). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amanda, M. (2009). "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Amirnejad, H., dan Jahanifar, K. (2018). Comparison Of Contingent Valuation And Travel Cost Method In Estimating The Recreational Values Of A Forest Park. *Journal of Environmental Science and Management*. Vol. 21.
- Anasthacia, N. (2014). "Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Andriyanto, M. (2010.) "Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Museum Sangiran." *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Anggraeni, N. D. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance and Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Basuki, A. T, dan Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bhatt, M.S., dan Bhat, M.Y. (2016). Valuation of National Parks: An Individual Travel Cost Approach. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol.3.
- Boediono. (2012). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brahman, D. D., Yoza, D., & Budianti, E. S. (2017). Nilai Ekonomi Wisata Gunung Sibayak Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Berastagi Sumatra Utara. *JOM Faperta UR vol. 4*.
- Case, K. E., dan Fair. R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). "Buku Statistik Pariwisata dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta 2015", Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DI Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). "Buku Statistik Pariwisata dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta 2016", Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DI Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). "Buku Statistik Pariwisata dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta 2017", Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DI Yogyakarta.
- Dumairy. (2003). *Matematika Terapan Untuk Bania dan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Edisi 2, Cetakan 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fitriani, Y. (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, D. N. (2007). *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill.
- Haab, T.C and K.E. McConnell. (2002). *Valuing Environmental and Natural Resource: The Economics of Non-Market Valuation*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., dan Kawung, G. M. V. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Hamza, L.B (2018). *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hutan Mangrove di Tuban, Jawa Timur*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Huang, C.H., and Wang, C.H. (2015). *Estimasi the Total Economic Value of Cultivated Flower Land in Taiwan*. *Journal*, Department of Sport Management, National Taiwan University of Sport.
- Hutabarat, R. V. (1992). "Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". *Disertasi*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ichsan, D. M. (2017). "Valuasi Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Muarareja, Kota Tegal:Travel Cost Method". Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ilmiah, F. (2015). "Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PR Trubus Alami Malang". *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kassaye. T. A. (2017). *Estimating the Recreational Values of Addis Ababa Parks Using the Travel Cost Method: The Case of Hamle 19 and Future Parks*. WSN.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenpar, (2018), "Ranking Devisa Pariwisata", Kemenpar: Jakarta
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latifah, A. N. (2017). "Valuasi Ekonomi Candi Borobudur Menggunakan Travel Cost Method". Yogyakarta: *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lestari, S. D. (2017). "Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Mangrove di Kulonprogo, Yogyakarta: Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus: Hutan Mangrove Pantai Pasri Kadilangu". Yogyakarta: *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maharani, Nova. (2018). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Surya Yudha Park Di Kabupaten Banjarnegara: Pendekatan Travel Cost Method". Yogyakarta: *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahat, T. J. (2004). "Economic Valuation of Environmental Resources: A Case Study of The Central Zoo of Nepal". *Thesis*, Central Department of Environmental Science, Tribhuvan University.
- Mekonnen, A. G. (2011). "Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park". *Thesis*, Addis Ababa University

- Maruf, Ahmad. (2012). Optimization Of Social Capital On Management Of Ecotourism's Infrastructure. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies (APJABSS)*. Vol. 3.
- Mulyani, R. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nopirin. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE-Yogyakarta.
- Nurhasyatillah. (2015). "Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ortega, S. and Alvarez, R. P. (2018). *Economic Valuation of Cultural Heritage: Application of Travel Cost Method to the National Museum and Research Center of Altamira*. MDPI.
- Pantari, E. D. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta: Pendekatan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pearce, D. and Moran, D. (1994). *The Economics Value of Biodiversity*. IUCN.
- Pendit, N. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pindyck, R. S., and Daniel, L. R. (2005). *Microeconomics, 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Pitana, I.G., dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Premeno, B. T. dan Kunarso, Adi. (2009). Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. Balai Penelitian Kehutanan Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*, Vol. VII No. 1:13-23
- Poor, J. P., dan Smith, J. M. (2004). Travel Cost Analysis of Cultural Heritage Site: The Case of Historic St. Mary's City. *Jurnal of Cultural Economics*. Vol. 28.
- Priambodo, O., dan Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Habitat*, Vol. 27, No. 3, Hlm. 122-132.
- Priyatno. (2018). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Rekreasi (TRMS) Serulingmas di Kabupaten Banjarnegara". Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, Y. L. (2012). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Gong Di Kabupaten Pacitan: Travel Cost Method dan Contingent Valution Method". *Tesis Tidak DiPublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Raharjo, M. (2002). "Nilai Guna Lingkungan Konservasi Waduk Cengklik di Kabupaten Boyolali". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Universitas Sebelas Maret.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara RI tahun 2009. Sekretarian Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara RI tahun 2009. Sekretarian Negara. Jakarta.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rozikin, A. K. (2016). "Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka DI Yogyakarta dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., dan Kamilah. A. (2017). "Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Salma dan Indah. (2004). Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol. I No. 2.
- Samuelson dan Nordhaus. (2010). *Economics*. New Delhi: Tata McGraw Education Private Limited.
- Saptutyningasih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.
- Sari, K. L (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Umbul Pongok Menggunakan Contingent Valuation Method". Yogyakarta: *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2015). "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siallagan, A. F. (2011). "Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupten Samosir". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Spacek. J., and Antouskova. M. (2013). Individual Single-Site Travel Cost Model for Czech Paradise Geopark. *Acta Universitatis Agriculture et Silviculturae Mendeliana Brunensis*, Vol. LXI No.7.
- Spillane, J. J . (1991). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihartono, E. (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati, M. I. (2009). "Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi* , Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Tietenburg, T. H . (2003). *Environmental and Natural Resource Economics*. Boston: Addison Wesley Publishing.
- Tisdell, C. A. (2005). *Economic of Environmental Conservation*. Edward Elgar Publishing Limited, United Kingdom.
- Turner, R. D. K. (1994). *Environment Economics an Elementary Introduction*. Harvester Wheatsheaf.
- Twerefou, D. K., and Daniel, K. A. A. (2012). An Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: An Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Techology*, Vol. 6, No. 4, Hlm. 199-207
- Wedelia, L. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Management, Institut Pertanian Bogor.
- Widayati, E. (2014). "Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan". *Tesis Tidak Dipublikasikan* , Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Wijiyanti. (2009). Analisis ekonomi dan kebijakan pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat lokal di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. Thesis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa. Bandung